

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Post partum merupakan masa sesudah melahirkan atau persalinan. Masa beberapa jam sesudah lahirnya plasenta atau tali pusat sampai minggu ke enam setelah melahirkan, setelah kelahiran yang meliputi minggu-minggu berikutnya pada waktu saluran reproduksi kembali keadaan yang normal pada saat sebelum hamil. Perubahan fisiologis yang terjadi pada ibu post partum ibu mengalami perubahan sistem reproduksi dimana ibu mengalami proses pengerutan pada uterus setelah plasenta lahir akibat kontraksi otot-otot polos uterus. Perubahan adaptasi psikologis adanya rasa ketakutan dan kekhawatiran pada ibu yang baru melahirkan. Hal ini akan berdampak kepada ibu yang berada dalam masa nifas menjadi sensitif (Kirana, 2015).

Kematian dan kesaktian ibu masih merupakan masalah kesehatan yang serius di Negara Berkembang. Menurut laporan World Health Organization (WHO) tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 295.000 jiwa per 100.000 kelahiran hidup. Beberapa Negara memiliki AKI cukup tinggi seperti Afrika, Asia Selatan, dan Asia Tenggara. Angka kematian ibu di Neagara-Negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 kelahiran hidup, Vietnam 49 per 100.000 kelahiran hidup, Thailand 26 per 100.000 kelahiran hidup, Brunei 27 per 100.000 kelahiran hidup, dan Malaysia 29 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, AKI (yang berkaitan dengan kehamilan, persalinan, dan nifas) sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini masih cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara tetangga di Kawasan ASEAN. AKI di propinsi Jawa Tengah tahun 2018 berdasarkan hasil Survey Kesehatan Daerah sebesar 116 per 100.000 kelahiran hidup. Penyebab utama kematian ibu secara nasional adalah perdarahan, eklampsia dan infeksi (Ri, 2019) jumlah kematian maternal di Kabupaten Klaten sebanyak 16 kematian dan salah satu penyebab kematian ibu adalah perdarahan (Kabid Kesga Kabupaten Klaten, 2019).

Puerperium yaitu dari kata puer yang artinya bayi dan parous melahirkan (Endriyani, 2020). Masa nifas (purperium) dimulai sejak 2 jam setelah lahirnya plasenta sampai dengan 6 minggu (42hari) setelah itu. Masa nifas merupakan masa yang beresiko terjadi kematian pada ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada

masa nifas terjadi 24 jam pertama setelah persalinan. Penyebab kematian ibu dalam masa nifas diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Penyebab tidak diketahuinya masalah bahaya masa nifas yaitu kurangnya pengetahuan ibu nifas, sehingga ibu nifas tidak menyadari jika mengalami tanda bahaya pada masa nifas (Endriyani, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup. Secara umum terjadi penurunan kematian ibu selama periode 2018-2023 dari 88 menjadi 81 per 100.000 kelahiran hidup. Gambaran AKI di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2018 hingga tahun 2023 (Dinkes, 2019).

Persalinan merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia dimana angka kematian ibu bersalin yang cukup tinggi. Keadaan ini disertai dengan komplikasi yang mungkin saja timbul selama persalinan, sehingga memerlukan pengetahuan dan ketrampilan yang baik dalam bidang kesehatan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menurunkan angka kematian, kesakitan ibu dan perinatal. Persalinan normal saat ini masih merupakan masalah dalam pelayanan kesehatan. Hal ini diakibatkan pelaksanaan dan pemantauan yang kurang maksimal dapat menyebabkan ibu mengalami berbagai masalah, bahkan dapat berlanjut pada komplikasi (Purwandari, Iyan, and Ririn, 2017).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya persalinan maka diperlukan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai dengan kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir (APN, 2014).

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang terutama disebabkan oleh perdarahan persalinan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran maka diperlukan adanya Gerakan Sayang Ibu (GSI) sebagai target penurunan AKI dengan mencegah tiga macam keterlambatan yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan; keterlambatan dalam mencapai fasilitas pelayanan kesehatan; keterlambatan mendapat pertolongan yang dibutuhkan (Saifuddin, 2017).

Asuhan persalinan normal juga dapat dikatakan sebagai suatu fenomena alam yang mengarah pada penciptaan kehidupan baru, hal tersebut merupakan momen paling menyentuh dan spesial dalam kehidupan seorang wanita dan merupakan pengalaman unik yang bisa mereka dapatkan dan pada persalinan normal ini seorang ibu dilatih untuk menghilangkan rasa takut dan kegelisahannya dalam menghadapi persalinannya (Choi, E.Y.; Park, S. Y., & Park, 2016).

Asuhan persalinan normal bertujuan untuk menjaga kelangsungan dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya melalui upaya yang terintegritas dan lengkap tetapi dengan intervensi, sehingga setiap intervensi yang akan di aplikasikan dalam asuhan persalinan normal mempunyai alasan dan bukti ilmiah yang kuat tentang manfaat intervensi tersebut bagi kemajuan dan keberhasilan proses persalinan. Asuhan persalinan memegang kendali penting pada ibu karena dapat membantu ibu dalam mempermudah proses persalinannya, membuat ibu lebih yakin untuk menjalani hal tersebut serta untuk mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi dan ketidaknormalan dalam proses persalinan (Agustin dkk, 2021).

Asuhan persalinan normal juga mencakup asuhan keperawatan nifas. Komplikasi masa nifas antara lain perdarahan post partum, infeksi post partum, post partum blues. Masa nifas merupakan masa yang rawan bagi ibu, sekitar 60% kematian ibu terjadi setelah melahirkan dan hampir 50% dari kematian pada masa nifas terjadi pada 24 jam pertama setelah persalinan, diantaranya disebabkan oleh adanya komplikasi masa nifas. Selama ini perdarahan pasca persalinan merupakan penyebab kematian ibu, namun dengan meningkatkan persediaan darah dan sistem rujukan, maka infeksi menjadi lebih menonjol sebagai penyebab kematian dan mordibitas ibu (Saleha, 2018).

Berdasarkan hasil data-data tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Laporan Studi Kasus Pasien dengan Post partum Spontan di Ruang Siti Hajar RSUD Islam Klaten”

B. Rumusan Masalah

Tingginya kasus kesakitan dan kematian ibu di banyak negara berkembang terutama disebabkan oleh perdarahan persalinan, eklampsia, sepsis dan komplikasi keguguran maka diperlukan adanya Gerakan Sayang Ibu (GSI) sebagai target penurunan AKI dengan mencegah tiga macam keterlambatan yaitu keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan; keterlambatan dalam mencapai fasilitas pelayanan

kesehatan; keterlambatan mendapat pertolongan yang dibutuhkan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya persalinan maka diperlukan Asuhan Persalinan Normal (APN) yaitu asuhan yang bersih dan aman dari setiap tahapan persalinan yaitu mulai dari kala satu sampai dengan kala empat dan upaya pencegahan komplikasi terutama perdarahan pasca persalinan, hipotermi serta asfiksia pada bayi baru lahir.

Sesuai latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah laporan studi kasus pasien dengan post partum spontan di Ruang Siti Hajar RSU Islam Klaten ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pelaksanaan studi kasus pasien dengan post partum spontan di Ruang Siti Hajar RSU Islam Klaten.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran pelaksanaan studi kasus pasien dengan post partum spontan meliputi :

- a. Mengetahui pengkajian keperawatan post partum spontan.
- b. Mengetahui diagnosis keperawatan post partum spontan.
- c. Mengetahui intervensi keperawatan post partum spontan.
- d. Mengetahui implementasi keperawatan post partum spontan.
- e. Mengetahui evaluasi keperawatan post partum spontan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam upaya pengembangan ilmu keperawatan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya ibu bersalin.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perawat

Dapat memberikan asuhan keperawatan yang berkompeten kepada pasien dalam pelaksanaan asuhan persalinan normal.

b. Bagi Pasien

Pasien dapat menerima asuhan keperawatan persalinan normal yang bersih dan sehat.

c. Bagi Rumah Sakit

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan khususnya pada Asuhan Persalinan Normal.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai data dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan lebih bervariasi kaitannya dengan persalinan normal.

e. Bagi Institusi Pendidikan

Memberi wacana terkait dengan persalinan normal.